

BAB II

DINAMIKA PERKEMBANGAN NGO MER-C

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai profil MER-C yang menyangkut tentang sejarah terbentuknya organisasi MER-C, visi dan misi serta tujuan dibentuknya MER-C dan hal yang mengenai MER-C.

A. Sejarah MER-C

MER-C (Medical Emergency Rescue Committee) adalah organisasi sosial kemanusiaan yang bergerak dalam bidang kegawatdaruratan medis dan mempunyai sifat amanah, profesional, netral, mandiri, sukarela, dan mobilitas tinggi. MER-C bertujuan memberikan pelayanan medis untuk korban perang, kekerasan akibat konflik, kerusuhan, kejadian luar biasa, dan bencana alam di dalam maupun di luar negeri. Organisasi ini dibentuk oleh sekumpulan mahasiswa Universitas Indonesia yang berinisiatif melakukan tindakan medis untuk membantu korban konflik di Maluku, Indonesia Timur pada Agustus 1999.

MER-C merupakan lembaga yang keanggotaannya disebut relawan (*unpaid volunteers*). MER-C berasaskan Islam dan berpegang pada prinsip *rahmatan lil'alamiin*. Dengan prinsip *rahmatan lil'alamin*, MER-C memberi rahmat dalam hal ini pertolongan kepada semua makhluk baik personal maupun kelompok tanpa melihat latar belakang, agama, mazhab, harakah, kebangsaan, etnis, golongan, politik, penjahat/bukan, pemberontak/bukan, melainkan atas dasar *urgency*, yaitu *to help the*

most vulnerable people and the most neglected people. Atas dasar inilah MER-C menjalankan misi kemanusiaannya ke Afghanistan, Irak, Iran, Palestina, Lebanon Selatan, Kashmir, Sudan, Filipina Selatan, Thailand Selatan dan lain-lain.

Berawal dari Mahasiswa Universitas Indonesia yang tergabung dalam Tim Medis Mahasiswa Universitas Indonesia (TMM-UI), April 1999 mengirimkan tim ke Ambon. Tim yang terdiri dari beberapa orang mahasiswa dan dokter ini telah melakukan berbagai aksi kemanusiaan yang antara lain berupa pelayanan pengobatan bagi pengungsi dan hospitalisasi di sebuah rumah sakit yang tidak berfungsi sejak kerusuhan berlangsung. Menyoroti penanganan korban kerusuhan dan pengungsi pada tragedi Ambon, TMM-UI berpendapat bahwa terdapat ketidaknetralan dan keberpihakan tenaga medis dalam kancah pertempuran di kepulauan wilayah timur Indonesia ini. Sikap profesional yang seharusnya ada pada setiap tenaga medis, salah satunya terlihat dari sikap netral dan tidak bepihak, sulit ditemui. Distribusi bantuan baik berupa logistik maupun pelayanan medis yang diberikan pada kedua belah pihak yang bertikai tidak adil dan merata. Ada pihak yang mendapatkan bantuan logistik dan pelayanan medis secara wajar, namun ada pihak yang tidak mendapatkannya. Kondisi ini diperburuk oleh mobilitas tenaga medis ke daerah kerusuhan yang kurang. Semua faktor di atas berimplikasi pada penanganan korban yang tidak optimal.¹

Atas dasar pemikiran bahwa penanganan korban kerusuhan dan pengungsi tidak optimal khususnya dalam pelayanan medis maka perlu sebuah organisasi yang

¹ <http://www.mer-c.org/index.php/id/tentang-kami-2/sejarah-mer-c>

bergerak dalam bidang kegawatdaruratan medis dan mempunyai sifat amanah, profesional, netral, mandiri, sukarela, dan memiliki mobilitas tinggi. Apalagi mengingat bahwa akhir-akhir ini kerusuhan yang terjadi di negara kita cenderung meningkat. Terbukti setelah Ambon, meletus pula kerusuhan di Sambas dan Aceh.

Berlatar belakang keadaan tersebut, tepatnya pada tanggal 14 Agustus 1999, lahir suatu organisasi sosial kemasyarakatan bernama Medical Emergency Rescue Committee yang disingkat MER-C. Hingga kini, MER-C sudah mengirimkan lebih dari 124 misi kemanusiaan ke berbagai daerah di tanah air termasuk 2 misi ke Afghanistan, 1 misi ke Irak, 1 misi ke Iran (di bawah naungan Departemen Kesehatan RI), 1 misi ke Thailand, 2 misi ke Kashmir Pakistan, 1 misi ke Libanon Selatan, 1 misi ke Sudan, 1 misi ke Somalia, 2 misi ke Palestina (pada saat agresi militer Israel ke Jalur Gaza). MER-C yang semula hanya berbasis di Jakarta, kini jiwanya sudah mulai merambah ke berbagai daerah. Ditandai dengan adanya cabang dan perwakilan MER-C dengan 6 cabang tersebar di dalam negeri, 1 cabang berada di Jerman dan 1 cabang berada di Gaza, Palestina. Seiring dengan pertumbuhan cabang-cabang, semoga kualitas dalam membantu ummat dapat lebih ditingkatkan.

B. Riwayat Organisasi

Table 1. riwayat organisasi NGO MER-C

Tahun	Informasi	Keterangan
1999	Terjadi kerusuhan massal yang meluas di Maluku dan Indonesia bagian Timur menyebabkan Tim Medis Mahasiswa Universitas Indonesia (TMM-UI)	TMM - UI
14 Agustus 1999	MER-C didirikan oleh para pendirinya	Terbentuknya NGO MER-C
September - November 1999	Membentuk tim advance dan medis untuk menangani kasus kerusuhan di Ambon sebanyak 3 Tim	MER-C
2000	MER-C Mulai menyebarkan bantuan medis berupa tenaga kesehatan dan ke-daruratan sesuai dengan berbagai bentuk bencana dan kerusuhan yang membutuhkan perhatian medis.	MER-C
2001	Tahun dimana MER-C pertama kali Mengirimkan tim relawan	MER-C International

	medisnya ke Afghanistan sebagai pusat daerah perang dan konflik.	
2004	Tim MER-C berkerja sama dengan Depkes RI untuk membantu korban Gempa di Iran	DEPKES – MER-C Indonesia
2006 – 2008	Membantu penanganan korban bersamaan dengan berlangsungnya perang di Lebanon dan Gaza (dikirimkan 2 tim)	MER-C
2008 – 2010	Rencana membangun RS Indonesia di Gaza sebagai bentuk dukungan moriil dan materiil bagi perbaikan kehidupan masyarakat Gaza dari rakyat Indonesia.	MER-C dana donasi dari Masyarakat Indonesia.
2010	Mengikut sertakan diri dalam kapal Freedom Fotilla yang merupakan kapal bantuan humaniter yang diserang oleh AL Israel.	Tim Internasional melibatkan Mer-C

Banyak dan berbagai macam program MER-C yang tidak dituliskan maupun disebutkan didalam riwayat diatas namun akan dijelaskan sebagai program MER-C

baik nasional maupun internasional. Yang menjadi pertimbangan untuk penulisan table diatas adalah hal – hal penting dalam proses perjalanan historis MER-C sebagai organisasi dari periode awal (cikal bakal sebelum menjadi MER-C) sampai dengan hari ini.

1. Visi MER-C

Menjadi sebuah organisasi sosial kemanusiaan dalam bidang kegawatdaruratan medis yang bersifat amanah, profesional, sukarela, netral, mandiri dan mobilitas tinggi dalam memberikan bantuan medis untuk korban perang, kekerasan akibat konik, kerusakan, kejadian luar biasa, bencana alam yang terjadi di dalam dan luar negeri.

2. Misi MER-C

1. Memberikan bantuan medis sesuai dengan visi MER-C kepada masyarakat yang membutuhkan baik diminta maupun tidak
2. Membangun sistem dan struktur organisasi untuk mencapai visi yang telah ditetapkan
3. Mempersiapkan SDM yang amanah, profesional, netral, dan berkemampuan untuk memberikan bantuan medis
4. Membangun kerjasama dengan lembaga terkait.²

² <http://mer-cjogja.org/statis-2-visidanmisi.html>

C. Struktur Organisasi MER-C

MER-C tidak memiliki kartu anggota, karena organisasi ini merupakan organisasi sukarela yang terbuka untuk semua orang yang ingin bergabung. Tetapi pusat MER-C yang berada di Jakarta memiliki beberapa anggota inti, mereka memiliki 5 orang presidium diantaranya ;

1. Dr. Henry Hidayatullah (Ketua Presidium)
2. Dr. Sarbini Abdul Murad
3. Dr. Joserizal Jurnalis, SpOT
4. Ir. Faried Thalib
5. Dr. Arief Rachman

Dr. Henry Hidayatullah yang dipercaya sebagai Ketua Presidium MER-C periode 2013 - 2018 adalah salah satu pendiri MER-C dan anggota Presidium pada periode sebelumnya. Dr. Sarbini dan Dr. Joserizal kembali dipercayai untuk tetap berada di jajaran Presidium MER-C guna ikut memimpin gerak serta langkah organisasi MER-C ke depan yang tidak terasa sudah menginjak usia 14 tahun. Untuk pertama kalinya dalam sejarah MER-C, relawan berlatar belakang non medis berada di jajaran Presidium. Meskipun bukan dokter, namun kiprah Ir. Faried Thalib sebagai relawan sudah cukup besar. Bencana tsunami Aceh adalah awal keterlibatannya di MER-C. Sejak saat itu, insinyur bidang sipil ini selalu siap hadir di berbagai wilayah perang, konflik dan bencana baik di dalam maupun di luar negeri. Bahkan kini Ir. Faried Thalib tengah mengomandoi program pembangunan Rumah Sakit Indonesia di

Jalur Gaza, Palestina dan pembangunan Rumah Sakit MER-C di Galela, Maluku Utara.

Anggota Presidium MER-C yang termuda adalah dr. Arief Rachman. Meskipun masih muda, namun dr. Arief sudah memiliki pengalaman dan memimpin misi kemanusiaan MER-C di luar negeri, seperti Ketua Tim 2 MER-C untuk Gaza Palestina dan mengikuti misi "Mavi Marmara". Bahkan dokter yang sedang mengambil program pendidikan spesialis radiologi di FKUI ini sempat menetap di Gaza selama lebih dari 3 bulan untuk menindaklanjuti penandatanganan MOU Pembangunan RS Indonesia. Selama tiga bulan, dr. Arief dan Tim MER-C melakukan survey lahan yang akan menjadi lokasi RS Indonesia dan berkoordinasi dengan Pemerintah setempat.

Organisasi tidak terstruktur, tetapi mereka memiliki database. Anggota mereka terdiri dari relawan yang 200- 300 orang. Jika ada situasi darurat para relawan akan langsung datang ke MER-C. MER-C memiliki banyak dokter tapi tidak memiliki data matematis berapa banyak jumlah dokter yang ada. Para dokter datang dan pergi, tapi yang paling penting adalah ketika ada suatu kasus mereka selalu siap. MER-C tidak memanggil mereka tetapi mereka secara sukarela datang dan memanggil ke kantor dan menyatakan bahwa mereka bersedia untuk bergabung dengan MER-C. Setelah itu MER-C akan menawarkan pilihan yang preferensi mereka mampu.

D. Relawan MER-C

MER-C merupakan lembaga yang keanggotaannya disebut relawan (unpaid volunteers). Relawan MER-C terbagi menjadi beberapa kategori sebagai berikut:

1. Kategori M

Yaitu tenaga medis yang bersedia menjadi relawan dan siap membantu terlaksananya program-program MER-C sesuai dengan kemampuan dan kewenangan yang dimilikinya.

2. Kategori E

Yaitu tenaga medis yang bersedia menjadi relawan dan siap membantu terlaksananya program-program MER-C sesuai dengan kemampuan dan kewenangan yang dimilikinya serta siap untuk menjadi relawan yang diterjunkan ke daerah operasi.

3. Kategori R

Yaitu tenaga non-medis yang bersedia menjadi relawan dan siap membantu terlaksananya program-program MER-C sesuai dengan kemampuan dan kewenangan yang dimilikinya serta siap untuk menjadi relawan yang diterjunkan ke daerah operasi.

4. Kategori C

Yaitu tenaga non-medis yang bersedia menjadi relawan dan siap membantu terlaksananya program-program MER-C sesuai dengan kemampuan dan kewenangan yang dimilikinya.

E. Hak dan Kewajiban Relawan MER-C

Hak relawan

1. mendapatkan informasi kegiatan MER-C
2. mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh MER-C
3. mengadakan kegiatan atas nama MER-C dengan sebelumnya mengajukan proposal kegiatan dan telah disetujui
4. memilih dan dipilih menjadi pengurus MER-C

Kewajiban relawan

1. menjaga dan membela nama baik MER-C
2. membantu setiap program MER-C yang berkaitan dengan kemampuan dan kewenangan yang dimilikinya
3. memberikan laporan pertanggungjawaban atas kegiatan yang dilakukan dengan mengatasnamakan MER-C
4. menaati ketentuan-ketentuan organisasi yang telah ditetapkan

F. Proses Pengambilan Keputusan

MER-C adalah sebuah organisasi darurat yang memiliki prinsip untuk membantu orang yang paling rentan dan orang-orang yang paling diabaikan, sehingga MER-C harus fleksibel dan bertindak cepat ketika ada kasus seperti bencana nasional atau perang. MER-C akan langsung mengirim bantuan medis mereka terhadap orang-orang yang paling rentan dan paling diabaikan. Dalam proses pengambilan keputusan dibuat oleh presidium MER-C.

G. Jasa (sumber dana tambahan di samping sumbangan)

Dalam menggalang dana tambahan untuk kegiatan operasional, MER-C menawarkan

berbagai layanan meliputi:

1. Penyediaan tim medis untuk berbagai acara dan kegiatan.
2. Menyewakan ambulans untuk berbagai acara dan kegiatan.
3. Menyewakan ambulans untuk pasien baik dalam dan luar kota.
4. Pelayanan kesehatan dalam bentuk khitanan massal dan pengobatan dengan bekerja sama dengan perusahaan, lembaga, dll
5. MTC (*MERC TRAINING CENTRE*) yang menawarkan banyak pelatihan bahan untuk mahasiswa keperawatan, mahasiswa medis dan umum meliputi :
 - Khitan
 - Operasi kecil
 - *Hecting*
 - *Basic Life Support (BLS)*
6. Konsultasi Kesehatan manufaktur tim konsultasi Unit Medis Mobile milik SAMPOERNA Penyelamatan (2006-2007).

MER-C menawarkan berbagai jasa pelayanan guna untuk menambah materi atau modal yang akan digunakan untuk kegiatan kegiatan MER-C terutama visi misi MER-C yaitu untuk membantu orang-orang yang terkena musibah baik itu bencana

alam maupun konflik antar negara. Dana dari kegiatan diataslah yang nantinya dipakai untuk mempermudah misi kemanusiaan yang dilakukan oleh organisasi MER-C.³

H. Program Kegiatan MER-C.

Dalam memberikan bantuan kemanusiaan MER-C tidak membe-bedakan. Selama terdapat ada orang yang menderita MER-C akan segera memberikan bantuan ke arah mereka, karena prinsip MER-C adalah untuk membantu orang yang paling rentan paling dan orang yang paling diabaikan. Berikut program-program penting yang sudah dilakukan oleh MER-C:

1. Program relief for Aceh

Sejak awal bencana tsunami hingga kini MER-C masih terus eksis diwilayah Aceh dengan menempatkan relawan dokter, perawat dan non medis. Bahkan di wilayah Aceh Jaya, dengan menggunakan donasi yang masuk ke rekening MER-C for Aceh, MER-C telah membangun dan mengoperasionalkan sebuah Puskesmas Rawat Inap di Pangka Kab. Aceh Jaya, salah satu wilayah terparah akibat terjangan tsunami. Selain memberikan pelayanan kesehatan di Puskesmas, relawan MER-C juga melakukan pelayanan *mobile clinic* ke wilayah sekitar yang masih membutuhkan bantuan medis.

2. 60 Klinik Sosial Berkerjasama dengan BNI

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat,

³ <https://mercsolo.wordpress.com/tentang-kita/>

khususnya di wilayah kumuh , rawan bencana alam dan konflik, bekerja sama dengan PT BNI 46, MER-C melakukan Program Pengadaan 60 klinik sosial di seluruh Indonesia. Program ini sudah berjalan selama 4 tahun dan hingga kini program klinik sosial sudah tersebar di 28 propinsi yang ada di Indonesia.

3. Rumah Sakit Sosial Khusus Bedah Yogyakarta

Guna memberikan manfaat jangka panjang bagi korban gempa Yogyakarta, MER-C mengadakan program pembangunan Rumah Sakit Khusus Bedah (TraumaCenter) di wilayah ini, rumah Sakit berlokasi di Jl. Prambanan Piyungan, Bokoharjo, Sleman. Dengan menggunakan donasi amanah gempa Yogyakarta, Tim Divisi Konstruksi MER-C saat ini sedang merampungkan pembangunan lantai 1 Rumah Sakit dari 3 lantai yang direncanakan. Apabila pembangunan lantai 1 selesai, fasilitas kesehatan ini akan segera dioperasikan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.

4. Rumah Sakit Perintis di Galela Halmahera Utara, Maluku Utara

Galela adalah wilayah yang mempunyai sejarah kelam akibat konflik yang terjadi di beberapa tahun silam. Hal ini membuat MER-C memilih wilayah Galela sebagai salah satu wilayah penyelenggaraan Program klinik sosial. Program klinik sosial wilayah ini sudah berjalan selama 2 tahun lebih dan mendapat respon yang sangat positif dari masyarakat setempat. Bahkan, masyarakat setempat telah memberikan sebidang tanah waqaf tepatnya di Desa Towara dan berharap MER-C dapat memfasilitasi pembangunan sebuah Rumah Sakit di wilayah mereka. Upaya-

upaya pemggalangan dana kini tengah dilakukan oleh MER-C demi mewujudkan harapan masyarakat Galela akan sebuah fasilitas kesehatan.

5. Rumah Sakit Printis di Timika Papua

Kiprah MER-C di wilayah Timika melalui Program Klinik Sosial sudah berjalan lebih dari 3 tahun. Jumlah pasien di wilayah yang rawan isu disintegrasi ini juga tinggi, rata-rata mencapai lebih dari 1.000 orang pasien setiap bulannya. Bahkan, masyarakat Timika telah mewaafkan sebidang tanah kepada MER-C . seperti masyarakat Galela, masyarakat Timika berharap MER-C dapat memfasilitasi pembangunan Rumah Sakit di wilayah mereka.

6. Program Health Center di Sudan

Konflik di Sudan telah menyebabkan pengungsian yang memprihatinkan . pada akhir bulan Mei 2009, atas undangan pemerintah Sudan MER-C mengirimkan 2 relawan sebagai Advance Team ke salah satu wilayah pengunsian di Darfuur Sudan. Melihat kondisi masyarakat di pengungsian, MER-C merencanakan Health Center Program atau program fasilitas kesehatan guna membantu masalah kesehatan mereka.

7. Program Pelayanan Kesehatan Pasca Gempa Sumbar

Dalam rangka menyalurkan amanah dana dari masyarakat, maka MER-C melanjutkan program pelayanan kesehatan pasca gempa di Sumatra Barat dengan menempatkan 1 dokter, 1 perawat dan 1 relawan non medis. Program pelayanan kesehatan sudah dimulai sejak 8 Februari 2010 dengan kegiatan berupa : pelayanan medis di posko MER-C di Kecamatan Sungai Limau (Padang Pariaman), pelayanan medis keliling (mobile clinic) dan home visite pasien-pasien yang telah dioperasi oleh

Tim MER-C pada awal bencana. Selain bantuan dalam bidang medis, di wilayah ini MER-C juga telah menyelesaikan pembangunan 51 unit rumah sederhana di wilayah Nagari Kota Tinggi, Kab Agam dan 2 Sekolah Dasar Negri, yaitu SDN 16 dan SDN 20 di Kec. V Koto Timur yang mengalami kerusakan karena gempa.⁴

I. Kedudukan MER-C Sebagai NGO yang berasaskan Agama Islam

Identitas MER-C sebagai MNC yang menjunjung nilai-nilai Islam membuatnya lebih prihatin terhadap Palestina yang merupakan negara dengan penganut Islam yang banyak, Serta kondisi konflik yang terjadi di Palestina telah berlangsung sangat lama, Sehingga menimbulkan banyak kerugian dibanding negara-negara lain yang sedang berkonflik. Maka dari itu, MER-C lebih tertarik untuk menjadikan Palestina sebagai tempat dibangunnya Rumah Sakit Indonesia. MER-C NGO yang berasaskan Islam dan berpegang teguh pada prinsip *rahmatan lil'aalamin*. Dengan prinsip *rahmatan lil'aalamin*, MER-C memberi rahmat dalam hal ini pertolongan kepada semua makhluk baik personal maupun kelompok. Organisasi Mer-C memiliki 5 orang anggota presidium diantaranya Dokter Henry sebagai ketua, dengan anggota dr Sarbini, dr Joserizal Jurnalis, Ir Faried Thalib dan dr Arief Rachman. Dari lima orang anggota presidium tersebut menganut agama Islam dan menjunjung nilai-nilai keislaman yang tinggi terbukti dengan memiliki prinsip dan tujuan yang sama yaitu Rahmatan lil'alamin. Dengan demikian MER-C tersebut dikenal sebagai organisasi yang berasaskan Islam dikarenakan MER-C selalu konsen pada korban

⁴ <http://www.mirajnews.com/id/kemilau-amal-merc-dari-tahun-ke-tahun/81329>

pembantaian baik di Poso, Ambon, sampai Irak, bahkan di Palestina dibangun rumah sakit Indonesia yang digalang dana sampai ke Sintang Kalbar, dari setiap korban yang dibantu oleh organisasi MER-C tersebut merupakan korban yang mayoritas beragama islam

Contoh bantuan lain yang diberikan oleh organisasi MER-C yakni Konflik yang mencuat pada tahun 2012 yang mendorong MER-C mengirimkan Tim pertamanya ke Rakhine State Myanmar untuk memberikan pertolongan medis, tepatnya pada tanggal 12 -19 September 2012. Dengan proses perizinan dan negosiasi yang cukup sulit, akhirnya Tim bisa melakukan pengobatan di kedua kamp baik kamp Muslim maupun kamp Budha. Adapun yang menjadi fokus perhatian tim MER-C pada saat kunjungan misi pertama ini adalah kondisi kampung muslim yang sangat memprihatinkan kala itu. Meskipun area kampung cukup luas, namun sangat ramai dan padat serta dengan sarana yang sangat terbatas. Bahkan pos kesehatan hanya terbuat dari tenda tanpa ada peralatan medis di sana. Kami melihat pasien tergolek lemah tidak berdaya tanpa tindakan medis. Warga kamp muslim juga tidak bisa keluar dengan bebas dari kampung. Oleh karena itu dari paparan sebelumnya MER-C dikenal merupakan sebuah organisasi yang berasaskan islam, dan organisasi tersebut memiliki presidium-presidium yang menganut agama Islam sehingga proses pengambilan keputusan ditentukan oleh mereka para presidium. Para presidium menganggap memberi bantuan terhadap umat beragama merupakan salah satu bentuk dari Jihad dari seorang muslim.

Jihad mempunyai keutamaan yang besar dalam Islam dan mencakup semua lini kehidupan. Jihad secara bahasa berarti mengerahkan segala upaya dan kemampuan, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Definisi jihad secara syariat yang paling komprehensif diutarakan oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah adalah upaya yang sungguh-sungguh untuk mencapai hal-hal yang diridhai oleh Allah seperti iman dan amal saleh, sekaligus untuk menolak hal-hal yang dibenci-Nya seperti kekufuran, kefasikan, dan kemaksiatan.” Definisi tersebut mencakup semua jenis jihad yang dapat dilakukan seorang muslim. Mencakup usaha kerasnya dalam menaati Allah, dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Termasuk juga usahanya dalam mengajak orang lain – muslim atau kafir – untuk menaati Allah, usahanya dalam memerangi orang kafir untuk meninggikan kalimat Allah, dan sebagainya. Sebuah upaya dikatakan sebagai jihad jika memenuhi syarat, yaitu dilakukan ‘di jalan Allah’. Oleh karena itu, segala upaya yang dilakukan tidak di jalan Allah Ta’ala, maka tidak bisa dikatakan sebagai jihad.⁵ Para presidium dan relawan-relawan MER-C percaya dengan membantu Palestina dari mulai memberi obat-obatan, makanan pokok, merawat korban konflik sampai mendirikan rumah sakit untuk mereka merupakan salah satu bentuk dari Jihad dengan membantu sesama umat muslim yang sedang mengalami musibah dan mereka percaya Allah akan memudahkan urusannya baik didunia maupun akhirat.

⁵ <http://www.waag-azhar.org/id/Makalat1.aspx?id=312>

J. MER-C sebagai NGO yang merepresentasikan kepedulian masyarakat Indonesia

Indonesia adalah negara yang memiliki populasi muslim terbesar di seluruh dunia. Pada saat ini diperkirakan bahwa jumlah umat muslim mencapai 207 juta orang. Jumlah yang besar ini mengimplikasikan bahwa sekitar 13% dari umat Muslim di seluruh dunia tinggal di Indonesia dan juga mengimplikasikan bahwa mayoritas populasi penduduk di Indonesia memeluk agama Islam.⁶ Dari fakta tersebut kita bisa melihat bahwa banyaknya jumlah pemeluk Islam di Indonesia akan ikut mempengaruhi aktivitas ataupun pengambilan keputusan baik yang dilakukan oleh pemerintah (*state*) maupun aktor non-pemerintah (*non-state*).

Mayoritas penduduk muslim Indonesia ini seakan-akan memiliki suatu ikatan kepedulian dengan umat muslim di belahan dunia lain. Hal ini terbukti dengan banyaknya warga Indonesia yang peduli dan menyalurkan bantuan untuk warga Palestina melalui organisasi-organisasi yang menyediakan sarana untuk mempermudah proses penyaluran bantuan. Salah satu organisasi yang merepresentasikan kepedulian masyarakat Indonesia terhadap Palestina yaitu MER-C, organisasi yang berasaskan Islam yang menjunjung nilai-nilai keislaman. Dalam lima tahun belakangan MER-C lebih fokus untuk membantu umat korban dari konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel di wilayah Gaza, Palestina. Aksi yang dilakukan oleh MER-C ini merupakan suatu bentuk dari kepedulian masyarakat Indonesia terhadap Palestina yang mayoritas penduduknya juga beragama Islam.

⁶ <http://www.indonesia-investments.com/id/budaya/agama/islam/item248>

Menurut teori peran yang sudah dijelaskan oleh penulis di bab pertama, adanya harapan dari masyarakat Indonesia terhadap organisasi MER-C (*main actor*) untuk membantu Palestina yang sedang dilanda konflik berkepanjangan

Besarnya kepedulian masyarakat Indonesia terhadap rakyat Palestina juga ditunjukkan dengan adanya organisasi lain yang ikut menyalurkan bantuan ke wilayah Palestina yaitu organisasi Rumah Zakat. Warga Indonesia melalui Rumah Zakat menyalurkan bantuan berupa obat-obatan dan makanan. Selain bantuan makanan dan perlengkapan medis, Rumah Zakat pun menggalang bantuan beasiswa bagi yatim Palestina dengan meluncurkan program Kembalikan Senyum Anak Palestina. Beasiswa ini merupakan program pendidikan bagi anak yatim berprestasi agar dapat melanjutkan pendidikan hingga menjadi profesional sesuai dengan kebutuhan masyarakat Palestina. Beasiswa diberikan kepada semua jenjang pendidikan, dari SD hingga perguruan tinggi dalam bidang kesehatan dan bisnis. Rumah Zakat semaksimal mungkin terus berkontribusi untuk menyelamatkan generasi Palestina. Tahun 2012 Rumah Zakat memberikan bantuan ekonomi, pangan, dan pembangunan masjid. Kini Rumah Zakat akan menyalurkan bantuan pendidikan untuk anak-anak Palestina hingga mereka dapat membangun ekonomi negerinya. Rumah Zakat menargetkan sebanyak mungkin anak-anak Palestina dapat mengenyam pendidikan tinggi sesuai dengan donasi yang terhimpun. Semakin banyak donasi yang terkumpul maka semakin banyak anak Palestina yang mendapatkan beasiswa ini. Mekanisme

pemberian beasiswa untuk jenjang SD hingga SMA dilakukan di Palestina, setelah itu mereka dapat menempuh jenjang perguruan tinggi di Indonesia.⁷

Selain dari adanya ikatan kepedulian dari faktor agama bentuk kepedulian ini juga didasarkan pada adanya ikatan sejarah antara Indonesia dengan Palestina Indonesia membutuhkan pengakuan dari bangsa-bangsa lain secara hukum atau de jure untuk berdiri sebagai negara yang berdaulat, Karena pada masa revolusi itu, wilayah Indonesia terjadi kekosongan pemerintahan setelah Jepang menyerah pada Sekutu, dan pasukan Sekutu akan mendarat dengan membawa pasukan Belanda yang ingin berkuasa kembali di Indonesia. Pada persyaratan ini, Indonesia tertolong dengan adanya pengakuan dari tokoh tokoh Timur Tengah, sehingga Negara Indonesia dapat berdaulat. Gong dukungan untuk kemerdekaan Indonesia ini dimulai dari Palestina dan Mesir. Dukungan Palestina ini diwakili oleh Syekh Muhammad Amin Al-Husaini (mufti besar Palestina) secara terbuka mengenai kemerdekaan Indonesia tepatnya pada tanggal 6 September 1944.⁸

⁷ <http://citizen6.liputan6.com/read/2085573/pedulil-palestina-bantuan-masyarakat-indonesia-sampai-di-gaza>

⁸ <http://www.pusakaindonesia.org/ini-dia-negara-pertama-yang-mendukung-kemerdekaan-ri/>